

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN KOLASE DARI BAHAN BEKAS
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH SIMPANG IV
AGAM**

Effi Kumala Sari

ABSTRAK

Perkembangan Motorik Halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV masih rendah, hal ini di sebabkan oleh pemilihan metode dan alat yang digunakan tidak menarik bagi anak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak di kelompok B2 yang jumlahnya 15 orang. Data penelitian melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Motorik Halus; Pendidikan Anak Usia Dini; Kolase

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di jalur pendidikan sekolah. Sesuai dengan Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa:“ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang berusia empat sampai enam tahun. Tujuan pendidikan di TK yaitu untuk pencapaian perkembangan : (1) Nilai-nilai agama dan moral, (2) Fisik yaitu Motorik kasar, Motorik halus, Kesehatan fisik, (3) Kognitif yaitu Pengetahuan umum dan sains, Konsep bentuk warna ukuran dan pola, Konsep bilangan lambang bilangan dan huruf, (4) Bahasa yaitu Menerima bahasa, Mengungkapkan bahasa, keaksaraan, (5) Sosial emosional.

Sehubungan dengan pencapaian perkembangan motorik kasar yang meningkat, perkembangan motorik halus anak juga harus meningkat Pada usia empat sampai enam tahun koordinasi mata dan tangan anak semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuan untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak dapat menyikat gigi, menyisir rambut, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok dan garpu.

Selama ini peneliti sebagai pendidik di Taman Kanak-kanak telah mencoba memberikan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, akan tetapi peneliti mendapat suatu permasalahan yaitu masih rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari tangan untuk kegiatan, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, melipat kertas, mengisi pola dengan cara menempelkan benda-benda kecil,dll.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal yaitu : perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal, media yang tersedia sangat terbatas dan kurang

relevan dengan tujuan pembelajaran khususnya dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak, metode dan strategi guru belum bervariasi dalam proses pembelajaran serta masih kurangnya kreativitas guru dalam penyediaan sarana pembelajaran yang menunjang aktivitas jari dan tangan anak.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti ingin meneliti apakah melalui kegiatan mengisi pola yang peneliti rancang dan di desain sendiri dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dimana melalui kegiatan mengisi pola dengan menggunakan bahan bekas ini dapat melatih keterampilan tangan anak dalam menyusun kepingan-kepingan kecil seperti ampas kelapa, dan kulit telur pada pola gambar yang sudah disediakan dapat meningkatkan motorik halus anak.

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas ,maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : Bagaimanakah kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak di Taman kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Lubuk Basung?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar terjadi peningkatan terhadap perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Lubuk Basung, dengan keberhasilan penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan dalam pengelolaan strategi pembelajaran.

Anak Usia Dini menurut Sujiono (2009:6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensi. Untuk itu lingkungan sekitar anak perlu memberi rangsangan, motivasi dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik halus anak adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus anak adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dengan tangan.

Mahendra dalam Sumantri (2005:143) menjelaskan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Dalam bidang seni barang bekas seperti kulit telur, majalah lama, Koran bekas, pakaian, kardus, kaleng plastic kemasan, amapas kelapa dan daun-daun kering dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam kreasi yang unik salah satunya dengan menggunakan metode kolase. Sumanto (2005:94) mengungkapkan bahwa “kolase adalah

kreasi aplikasi yang buat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) yaitu ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas dan dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dibidang pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran

Arikunto (2008 : 2), Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa jadi meningkat. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan guru merupakan suatu upaya perbaikan proses belajar dan guru tersebut juga mengembangkan kemampuan profesionalnya secara sistematis.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Lubuk Basung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, dengan jumlah murid 15 orang yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Adapun peneliti memilih kelompok ini sebagai subjek penelitian karena peneliti merupakan guru kelompok B2.

Penelitian ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Lubuk Basung. Prosedur tindakan dimulai dari : (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, maka atas dasar konsep tersebut, maka kedua teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian.

Data yang dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus oleh Hariyadi (2009:24) sebagai berikut

| | | |
|-----|---------------|---------|
| | F | |
| P = | $\frac{F}{N}$ | X 100 % |
| | N | |

Penilaian ini dipersentasekan sebagai berikut :

Angka 75% - 100 % = ST, Angka 40% - 75% = T, Angka 0% - 40% = R.

HASIL

Tabel. 1

Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak
melalui Kegiatan Kolase (Kategori Sangat Tinggi dan Tinggi)

| No | Aspek yang diamati | Kondisi awal | Siklus I | Siklus II | Ket |
|----|---|--------------|----------|-----------|-----------|
| 1 | Anak mampu mengisi dan menempel benda kecil pada gambar yang tersedia melalui kegiatan kolase | 7% | 66% | 86% | Meningkat |
| 2 | Anak mampu memegang benda berukuran kecil melalui kegiatan kolase | 14% | 80% | 93% | Meningkat |
| 3 | Anak mampu menyusun benda-benda kecil dalam pola yang tersedia melalui kegiatan kolase | 7% | 73% | 93% | Meningkat |
| | Persentase rata-rata | 9% | 73% | 91% | Meningkat |

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Lubuk Basung adalah :

Kategori sangat tinggi dan tinggi pada aspek anak mampu mengisi dan menempel benda kecil pada gambar yang tersedia pada kondisi awal 7%, pada Siklus I menjadi 66% dan pada Siklus II menjadi 86%. Untuk aspek kedua anak mampu memegang benda-benda kecil pada kondisi awal 14%, pada Siklus I 80% dan pada Siklus II menjadi 93%. Aspek ketiga anak mampu menyusun benda kecil dalam pola yang tersedia pada kondisi awal 7%, pada Siklus I adalah 73%, dan pada Siklus II menjadi 93%.

Hasil.Tabel 2 Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak (Kategori Rendah)

| No | Aspek yang diamati | Kondisi awal | Siklus I | Siklus II | Ket |
|----|---|--------------|----------|-----------|--------|
| 1 | Anak mampu mengisi dan menempel benda kecil pada gambar yang tersedia melalui kegiatan kolase | 93% | 33% | 13% | Rendah |
| 2 | Anak mampu memegang benda berukuran kecil melalui kegiatan kolase | 87% | 20% | 7% | Rendah |
| 3 | Anak mampu menyusun benda-benda kecil dalam pola yang tersedia melalui kegiatan kolase | 93% | 27% | 7% | Rendah |
| | Persentase rata-rata | 91% | 27% | 9% | Rendah |

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Lubuk Basung adalah : Kategori rendah pada aspek anak mampu mengisi dan menempel benda kecil pada gambar yang tersedia pada kondisi awal 93%, pada Siklus I menjadi 33% dan pada Siklus II menjadi 13%. Untuk aspek kedua anak mampu memegang benda-benda kecil pada kondisi awal 87%, pada Siklus I 20% dan pada Siklus II menjadi 7%. Aspek ketiga anak mampu menyusun benda kecil dalam pola yang tersedia pada kondisi awal 93%, pada Siklus I adalah 27%, dan pada Siklus II 7%.

PEMBAHASAN

Pada bahagian ini peneliti menemukan hasil yang positif dari penggunaan kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan kolase sangat baik digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, yang mana anak ikut mengerjakan kegiatan mengisi pola dan anak juga dapat mengembangkan sosial emosional untuk melatih kesabaran.

Berdasarkan tingkatan penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase mengalami peningkatan adalah sebagai berikut : Sikap bersemangat dan percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II, sedangkan anak yang kemampuan rendah sudah berkurang. Ditinjau dari aktivitas guru pada pembelajaran siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil, Perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase meningkat dengan rincian sebagai berikut: Anak mampu mengisi dan menempel benda kecil pada gambar yang tersedia melalui kegiatan kolase pada siklus I sebesar 66% meningkat menjadi 86% pada siklus II. Menurut Mahendra dalam Sumantri (2005:143) menjelaskan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil/ halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil, Anak mampu memegang benda-benda berukuran kecil melalui kegiatan kolase pada siklus I sebesar 80% menjadi 93% pada siklus II, Anak mampu menyusun benda-benda kecil dalam pola yang tersedia melalui kegiatan kolase pada siklus I 73% dan pada siklus II sebesar 93%.

Berdasarkan uraian diatas upaya perbaikan peningkatan pada perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan mengisi pola semakin baik dan semakin nyata

hasilnya. Hal ini dilihat dari peningkatan angka pada aspek yang diamati terhadap kemauan dan perhatian anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga sudah sesuai dengan perencanaan, berdasarkan hasil pengamatan maka dampak dari kegiatan pembelajaran peningkatan perkembangan motorik halus anak sudah cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase hampir mencapai Kriteria ketuntasan Minimum = 75.00%.

Pada siklus II dilakukan cukup sampai pada pertemuan pertama karena perkembangan motorik halus anak pada setiap aspeknya sudah melebihi Kriteria ketuntasan Minimum = 75.00%

Mencermati keterangan diatas peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Lubuk Basung pada siklus I dan siklus II, guru mampu menjadi model yang baik. Anak memerlukan keterampilan melihat, mengingat dan mengalami dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gordon & Browne (dalam Moeslicathoen, 2004:16), bahwa anak mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukan perbaikan penghalusan gerak.

Menurut Rumini (2004:39) perkembangan keterampilan anak tidak dapat terlepas dari perkembangan koordinasi sensomotorik yaitu perkembangan kerjasama antara kemampuan indera dengan perkembangan motorik. Untuk itu pada saat memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan bersama anak, guru hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak, kemudian baru dilanjutkan dengan mencontohkan kegiatan secara perlahan serta berulang-ulang.

Perkembangan motorik anak Taman Kanak-kanak penting diperhatikan, karena sedari kecil anak harus diberikan berbagai kegiatan yang bervariasi yang dapat membuat anak bergerak. Apabila anak mampu dan mau melakukan berbagai kegiatan motorik halus maka anak akan dapat berkreasi sesuai dengan yang diinginkannya. Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.

Pada bahagian ini peneliti menemukan hasil yang positif dari penggunaan kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan kolase sangat baik digunakan

dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, yang mana anak ikut mengerjakan kegiatan mengisi pola dan anak juga dapat mengembangkan sosial emosional untuk melatih kesabaran. Anak memerlukan keterampilan melihat, mengingat dan mengalami dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Gordon & Browne (dalam Moeslicathoen, 2004:16), bahwa anak mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukan perbaikan penghalusan gerak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan data yang didapat pada Siklus I dan Siklus II yang dijabarkan pada Bab sebelumnya yaitu tentang peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas di kelompok B2 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Lubuk Basung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Perkembangan kemampuan motorik halus anak pada Anak Usia Dini merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, karena perkembangan motorik halus ini merupakan penunjang bagi semua yang akan dilakukan oleh anak.

Perkembangannya motorik halus anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu anak pada suatu kegiatan, Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai, Perkembangan motorik halus anak setelah Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, karena hampir semua anak bisa melakukan kegiatan mengisi pola (kolase) dan mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dengan rapi, Kegiatan yang peneliti gunakan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan mengisi pola dari bahan bekas, Dengan kegiatan kolase (mengisi pola) dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena dalam mengisi pola ini juga dapat melatih otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering menumbuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dan tangan.

SARAN

Pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus anak pada Anak Usia Dini dapat dilakukan dengan kegiatan kolase (mengisi pola) sebagaimana yang telah peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Lubuk Basung yang memberikan hasil yang sangat baik.

Maka pada kesempatan ini peneliti mengharapkan bagi guru atau mahasiswa dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak maka dapat dilakukan melalui kegiatan kolase sebagai berikut : Sebagai guru dapat menentukan dan menggunakan potensi yang ada

disekitar masyarakat atau lingkungan anak-anak, Perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan cara apapun, baik itu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar seperti bahan-bahan bekas yang sudah di olah seperti ampas kelapa, kulir telur, majalah bekas dan lain sebagainya, Melalui kegiatan mengisi pola (kolase) dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, Guru memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan langsung, agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Sistematis Pendidikan Nasional* Jakarta: Citra Umbara
- Hariyadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan* . Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Raya
- Moeslichatoen.2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rumini,Sri dan Siti, Sundari.2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : indext
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas

PERSETUJUAN PEMBIMBING**ARTIKEL**

Judul : **Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di TK Aisyiyah Simpang IV Agam**
Nama : Effi Kumala Sari
Nim/Bp : 57346/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Padang, September 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Dadan Suryana

NIP. 19750503 200912 1 001

Nurhafizah, M.Pd

NIP. 19731014 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Effi Kumala Sari

Nim/Bp : 57346/2010

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa artikel ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, September 2012
Yang menyatakan

Effi Kumala Sari